Repertoar, Vol.2 No. 2, Januari 2022
ISSN: 2746-1718

BENTUK SAJIAN MUSIC KERONCONG YANG DIGEMARI DI RM.BAKSO RINDU MALAM SURABAYA

Anggi Pradana Mudji Putra

Fakultas Bahasa Dan Seni UNESA, Surabaya

Email: masputrapradana@gmail.com

Abstract

Orkes keroncong merupakan salah satu jenis musik klasik tradisonal. Semula kedudukan musik keroncong dikatakan sebagai musik rakyat, maksudnya bahwa orkes keroncong berasal dari rakyat, diciptakan oleh rakyat, dan dibawakan oleh rakyat itu sendiri. Namun saat ini orkes keroncong ditujukan kepada orang banyak, dan setiap orang yang menyaksikan atau menikmati, mempunyai kegemaran atau kesukaan yang beragam dalam jenis musik keroncong yang ditampilkan oleh orkes keroncong tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut permasalahan yang di kaji dalam artikel ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana bentuk sajian musik orkes keroncong di bakso rindu malam, (2) bagaimana jenis musik keroncong yang banyak di gemari pengunjung di RM. Bakso rindu malam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan mengenai: (1) bagaimana bentuk penyajian yang ditampilkan musik orkes keroncong tersebut, (2) bagaimana ragam jenis musik yang digemari pengunjung rm. Bakso rindu malam. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

***Keywords**: keroncong, bentuk sajian musik keroncong, sajian lagu keroncong yang digemari pengunjung.*

Abstract

Keroncong orchestra is one of traditional classical music. originally the position of keroncong music was said to be folk music, meaning that the keroncong orchestra originated from the people,and performed by the people themselves.however nowdays keroncong orchestra are aimed at the general public, and everyone who enjoys having various preferences or preferences in the types of keroncong music performed by the keroncong orchestra.

Base on this statement, the problrms studies in this aricle are as follows: (1). What is the from of the keroncong orchestra music presentation at the rindu malam restaurant, (2). What is the type of keroncong music that visitors enjoys doing at the rindu malam restaurant

This study aims to determine and describe the following: (1). How the from of presentation displayed by the keroncong orchestra, (2) how the various types of music favored by visitors. This research uses a qualitative descriptive approach, data collection is done by using observation, interview and documentation techniques

***Keywords**: music keroncong, a form of keroncong music, a popular keroncong song presentation*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mempunyai beraneka macam kebudayaan dan kesenian yang berasal dari masing masing suku bangsa yang ada di Indonesia. Keanekaragaman budaya yang dimiliki masing-masing suku bangsa tidaklah menimbulkan pertentangan bagi persatuan dan kesatuan bangsa.

Kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat sehingga kebudayaan dan masyarakat tidak bisa dipisahkan, karena di dalam kehidupan manusia selalu mencipta dan menggunakan kebudayaan untuk memenuhi kebutuhan. Kebudayaan mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah kesenian. Kebudayaan oleh para pakar diberi pengertian sebagai keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia, dalam rangka mencerminkan sikap dan tingkah laku manusia di dalam kehidupan bermasyrakat dimana ia tinggal (koentjaningrat, dalam Polly,1994: 22).

Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan dari berbagai cabang-cabang yang ada baik rupa, drama, sastra dan musik, memiliki perasaan yang kuat dalam mencapai kemampuan cipta, rasa, dan karsa, karena dalam karya-karya seni tersebut terdapat pengaktualisasian konsep kehidupan .disamping itu dalam karya seni terdapat pula ajaran tentang nilai estetika, etika, mistik, edukatif, dan religius,(humardani, 1972:8).

Dalam ere glibalisasi saat ini penciptaan karya seni tampak mengalami pergeseran, hal ini terlihat dengan munculnya beberapa karya seni yang mengarah ke selera public dan warna terbaru dalam karya. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi besar sekali pengaruhnya terhadap penciptaan karya seni pertunjukan. Hal ini dapat kita lihat dalam karya musik, yaitu dengan munculnya karya seni komersial, sebagai akibat adanya kecenderungan untuk mengejar popularitas semata, dengan mengorbankan aspek tema, nilai estetis serta pesan moral dari karya musik tersebut. Beberapa jenis musik seperti: campursari, dangdut, rap, dan sebagainya, dimana musik tersebut cenderung banyak di gemari oleh generasi muda saat ini. Disisi lain ada musik yang kurang diminati oleh kaum remaja muda yaitu musik tradisional misalnya: angklung, kolintang, gamelan, dan musik tradisional lainnya seperti keroncong yang saat ini berkembang di Indonesia.

Transisi dari Tradisional dan modern mememng sesuai dengan tuntutan zaman saat ini, generasi muda yang dengan segala bentuk dan refleksinya bermaksud untuk merubah dirinya dengan hal-hal baru yang belum dikenal sebelumnya. Motifasi untuk maju, dinamis, lain dari yang lain adalah realita untuk memenuhi panggilan hati yaitu modernisasi dan kebebasan nurani di setiap jiwa muda.

Berbicara tentang musik keroncong tidak terlepas dari sebuah alat musik yang membuat khas dari musik itu sendiri yaitu ukulele (semacam gitar kecil yang berdawai 3). Musik keroncong sebenarnya telah lama berkembang di Indonesia, musik ini merupakan peleburan dari berbagai ragam musik yang mencoba memadukan beberapa jenis alat kedalam versi baru. Musik keroncong di kategorikan sebagai kelompok musik tradisional (Sumaryo, 1981:61). Sebagai musik tradisional karna karya seni tersebut bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungan, dan pengolahannya didasarkan atas cita-cita masyarakat tersebut (Lindsey, 1991:40).

Seiring dengan perjalanan waktu musik keroncong terus mengalami perkembangan, yaitu dengan digunakannya alat musik lain selain ukulele dalam mengiringi musik keroncong. Saat ini, alat musik yang dipakai dalam musik keroncong adalah ukulele cuk, ukulele cak, gitar akustik, biola, flute, cello dan bass. Seperti yang ditulis Harmunah (1996:9) tentang instrumen yang digunakan dalam musik keroncong dalam bukunya yang berjudul Musik Keroncong: Instrumen yang dipergunakan dalam musik keroncong ini ditekankan pada alat-alat musik berdawai yang aslinya dari eropa, yaitu sepasang keroncong, satu sampai tiga buah gitar dan satu cello dan sebuah mandolin. Lebih lanjut dipadukan dengan satu atau dua buah biola, sebuah seruling dan alat-alat perkusi kecil seperti triangle dan tamborine. Proses penambahan alat musik yang terdapat dalam musik keroncong merupakan proses evolusi yang sangat panjang, yang pada awalnya musik keroncong hanya menggunakan gitar dan ukulele saja, hingga sampai pada perkembangannya sekarang dimana keroncong menggunakan berbagai macam alat musik.

Hal itu dipengaruhi oleh bentuk peng-imitasian dan kemiripan fungsi antara alat musik dari budaya luar seperti flute, cello dan bass dengan alat musik yang yang terdapat pada musik tradisi di Indonesia seperti suling, kendang, dan goong. Mengenai hal tersebut, peneliti tuliskan kutipan dari Harmunah (1996:9) dalam bukunya yang berjudul Musik Keroncong, sebagai berikut: Musik keroncong ini berkembang di pulau Jawa pada abad ke XX, yang dalam perkembangannya terpengaruh oleh musik-musik daerah (tradisional) terutama di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, yaitu Yogyakarta dan Surakarta, dan di Jawa Timur (Surabaya). Setelah mengalami berbagai perkembangan, baik dari struktur musik juga dalam tata cara penampilannya, maka musik keroncong pun terbagi kedalam beberapa jenis, seperti kerocong asli, keroncong langgam, stambul, dan keroncong era saat ini.

keroncong merupakan salah satu musik yang terbentuk dari perpaduan antara unsur kebudayaan asing dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Maka dapat dikatakanlah bahwa musik keroncong adalah salah satu musik hasil akulturasi dari dua kebudayaan yang berbeda. Istilah akulturasi yang didapat dari Wikipedia bahasa Indonesia mengandung pengertian sebagai berikut, Akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu budaya asing. Kebudayaan itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri. (Wikipedia) .

Dari penjelasan diatas tentang akulturasi, maka apa yang terjadi dalam perkembangan musik keroncong pun dapat dikatakan sebagai proses akulturasi. Dilihat dari beberapa unsur yang terdapat dalam musik keroncong seperti, alat musik yang dimainkan, bentuk musik, tangga nada, harmonisasi dan unsur unsur.

Perkembangan musi keroncong ternyata tidak sepesat musik-musik lainnya bahkan terkesan statis, peminat musik keroncong sebagian besar dari kalangan orang tua sedangkan dari kaum muda sangat sedikit yang menyenangi, apalagi untuk sekedar mempelajarinya (harmony, 1994:5).

Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan yang berpenduduk sangat prural memiliki potensi sebagai tempat berkembangnya berbagai jenis musik termasuk musik keroncong.

Masyarakat Surabaya secara umum telah dikenal memiliki identitas budaya yang sangat khas, yang tercermin baik dalam hal kretifitas berkesenian, maupun interaksi sosialnya. Berkaitan dengan perkembangan musik keroncong di Indonesia, rupanya Surabaya juga memiliki andil yang perlu diperhitungkan. Secara historis dinamika perkembangan musik keroncong di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial politik. Surabaya sebagai salah satu kota di Indonesia yang juga memiliki perjalanan perkembangan politik yang sangat historical hingga memiliki sebutan kota pahlawan. Hal tersebut memungkinkan berpengaruh terhadap perkembangan musik keroncong khususnya di Surabaya. Secara umum masyarakat hanya mengenal keroncong asli, stambul, dan langgam dengan karakteristiknya masing-masing. Jeneis keroncong tersebut lebih dikenal oleh kalangan masyarakat yang berusia tua, sedangkan pada kalangan kaum muda kurang tertarik dengan keroncong

Dalam situasi tersebut ternyata masih ada kelompok-kelompok orkes keroncong yang mencoba mngembangkan permainannya agar digemari oleh kalangan muda seperti halnya pada program siaran TV televise JTV dengan program LARASATI di sebagian pengisi acaranya grup keroncong tersebut membawakan daftar lagu kegemaran kalangan muda sebagai symbol pengenalan budaya musik keroncong melalui lagu pop. Dan dalam arikel penelitian ini kelompok orkes keroncong yang di RM. bakso rindu malam tersebut berusaha mengembangkan permainan musiknya maupun lagu-lagunya dengan cara mengaransemen ke dalam bentuk keroncong, agar tetap digemari oleh kalangan muda maupun orangtua. Dengan demikian kelompok orkes keroncong yang ada di RM. Bakso Rindu Malam berusaha untuk membuat bentuk penyajian yang bisa di terima oleh kalangan muda.

Berkaitan dengan apa yang dikemukakan diatas, penulis terdorong untuk merencanakan kegiatan penelitian di lapangan terhadap kelompok orkes keroncong yang ada di rumah makan Bakso Rindu Malam Surabaya.

2.METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian dapat ditinjau dari paradigma yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yang menekankan pada bentuk penyajian musik orkes keroncong yang di gemari oleh pengunjung di rumah makan tersebut. Maka pendekatan yang dipilih adalah diskriftif kualitatif. Hal ini merujuk pada pendapat Rahman (1993:108) dikatakan bahwasannya pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau menguraikan permasalahan yang berhubungan dengan keadaan atau fenomena kelompok tertentu dalam bentuk kalimat atau angka-angka.

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti tentunya harus memahami jenis penelitian yang akan dilakukan, kemudian mengkaji terlebih dahulu bebrapa pengertian yang mengarah pada penelitian yang akan di lakukan. Sesuai yang dimaksud penelitian ini, maka pendekatan peneliyian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sebagaimana menurut Meleong (2005: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alamai oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan membuat sistematis, mengenai fakta-fakta yang ada dalam sebuah penyajian pertunjukan orkes keroncong. Dengan pendekatan diskriptif kualitatif diharapkan dapat ditangkap dan di ungkap berbagai fakta dan informasi yang lebih rinci, mendalam, dan menyeluruh.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di RM. Bakso Rindu Malam lokasi tersebut berada di tempat yang strategis dimana terdapat pusat perbelanjaan, di Jl. Adityawarman, Surabaya. Peneliti mengambil lokasi tersebut dengan adanya pertimbangan bahwa di rumah makan tersebut terdapat kelompok orkes keroncong yang menyajikan musiknya kepada pengunjung maupun masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini di butuhkan waktu 1 bulan, dengan rincian mulai membuat pertanyaan yang akan ditujukan ke objek penelitian, lalu mewawancarai narasumber yang terkait dalam penelitian.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah kelompok orkes keroncong yang berada di rumah makan tersebut mengenai : (1) bentuk penyajian kelompok orkes keroncong bakso rindu malam, (2) jenis musik yang di gemari pengunjung tersebut pada kalangan muda atau orang tua.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang bentuk penyajian kelompok orkes keroncong yang di gemari pengunjung di rumah makan bakso rindu malam, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan adalah:

1.Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan saat itu. Pengertian Obeservasi menurut Kartono (1990:257) adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Sedangkan menurut Supriyati (2011:46) adalah sesuatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat naturalistic yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Dan menurut Sutrisno Hadi (1984:136) mengatakan obeservasi adalah sebagai metode ilmiah bias yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada masalah yang diselidiki.

Dalam metode ini, tindakan yang dilakukan penulis yaitu dengan mengamati pertunjukan orkes keroncong yang ada di lokasi penelitian, dan turut berbaur dengan pengunjung dan masyarakat sekitar. Penempatan manusia dalam penelitian ini, sebagai instrument utama dalam penelitian. Sementara itu selalu dikaitkan antara informasi dengan konteks hal hal yang berkaitan di sekitar sehingga tercipta keterpaduan (Nasution, 1992:58). Berdasarkan tingkat keterlibatan penulis dalam objek yang diamati, kegiatan tersebut tergolong observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dalam pertunjukan dan berbaur dengan masyarakat yang menjadi sasaran penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara menurut (Sugiyono:137-142), digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, interview atau wawancara adalah sebuah dialoug yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara itu sendiri (Suharsimi Arikunto, 1982:109). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan cara tatap muka maupun lewat media telepon. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan atau proses untuk memperoleh keterangan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan menggunakan panduan wawancara.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek wawancara adalah pemain orkes keroncong dan pengunjung yang ada di lokasi saat penelitian berlangsung. Wawancara tersebut diharapkan dapat menggali data tentang upaya yang dilakukan kelompok orkes keroncong tersebut dan apa yang digemari pengunjung dari penyajian lagu keroncong yang ditampilkan oleh kelompok tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Pengertian metode dekomentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau varieable yang berupa catatan, buku, transkip, majalah, dan lain sebagainya (1983:132). Sedangkan menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

wawancara dalam penelitian kualitatif (2013:240).

Dokumentasi adalah catatan-catatan penting formal yang terdapat dalam sebuah penelitian misalnya sebuah teks lagu dan foto-foto kegiatan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk menukung hasil dari sebuah penelitian

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data ini merupakan cara yang digunakan untuk menganalisa data yang sudah terkumpul yang selanjutnya untuk mengambil sebuah kesimpulan. Maka proses analisis harus dilaksanakan dalam suatu penyelidikan dengan sebaiknya. Keadaan yang baik serta ketepatan penggunaan metode analisis data juga akan mempengaruhi hasil penelitian. Apabila benar dan tepat kemungkinan besar hasilnya juga akan baik dan benar.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang intinya besifat kualitatif yang disesuaikan dengan permasalahan atau sasaran penelitian yang intinya adalah untuk mengetahui fenomena mengenai bentuk penyajian musik keroncong yang digemari pengunjung di RM. Bakso rindu malam.berkaitan dengan ini, sejalan dengan pendapat Arikunto (1987:194) dikatakan bahwa penelitian yang menjawab problematika untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena, lebih tepat apabila digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dalam menganalisi data, peneliti melakukan tiga rancangan kegiatan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagai sesuatu yang berkesinambungan pada saat sebelum selama dan sesudah pengumpulan data.

Kegiatan lain dari proses analisis data adalah penarikan simpulan dan verifikasi, simpulan dan verifikasi itu merupakan Kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data ini merupakan proses siklus dan ineraktif yang dilakukan secara terus menerus, berulang ulang dan berkelanjutan (Rohidi, 1990:20).

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapaangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mengerucut, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengordinasikan data dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverivikasi (Rohidi, 1990:16).

Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Kemudian dipilih dan dikelompokan berdasarkan kemiripan data, misalnya kelompok data dari kelompok pengunjung yang menyukai orkes keroncong, kelompok data yang kurang suka dengan orkes keroncong. Kemudian data yang sudah dikatagorikan di organisasikan untuk mendapat kesimpulan sebagai bahan peyajian data. Data –data yang telah terorganisasi dan telah terabstrak kemudian menjadi data yang dapat disajikan secara deskriptif. Dalam mendeskripsikan data, peneliti melakukan secara simultan dan dalam kesatuan bentuk mengenai pokok-pokok batasan dan didasari pada karakteristik sasaran penelitian, yaitu bentuk penyajian dan upaya yang dilakukan. Dengan demikian sajian data itu didasari pada bentuk penyajian musik keroncong yang di gemari pegunjung di tempat tersebut.

proposisi data yang di reduksi dan data yang disajikan. Simpulan ini tidak bersifat mutlak tetapi bersifat lentur, artinya ada

kemungkinan berubah setelah dilakukan pengumpulan data reduksi dan penyajian data ulang (Rohidi, 1990:19). Kegiatan reduksi data penyajian dan simpulan adalah proses analisis data yang merupakan proses siklus dan interaktif. Oleh karena itu peneliti terus mencoba berulang-ulang melakukan mereduksi data penyajian dan simpulan data selama penilitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran lokasi penelitian

Rumah Makan Bakso Rindu Malam bertempat di Jl. Ciliwung no 123, Surabaya, berdiri sejak tahun 2008 sampai sekarang. Di rumah makan tersebut juga ada grup music keroncong yang senantiasa menghibur para pengunjung di rumah makan tersebut. Grup keroncong tersebut sudah menjadi icon rumah makan baksorindu malam maka dari itu grup tersebut mempunyai nama orkes keroncong rindu malam. Rumah makan bakso rindu malam mulai buka pada pukul 10 pagi hingga tutup, area rumah makan bakso rindu malam sangat strategis karena terletak di antara pusat perbelanjaan dan hiburan oleh karena itu rumah makan bakso solo rindu malam tidak sepi pengunjung, apalagi posisi letak rumah makan berada di ujung jalan antara pertigaan (persimpangan) jalan. Para pengunjung tidak berasal dari Surabaya saja, melainkan juga ada pengunjung yang berasal dari daerah lain (luar kota Surabaya). Untuk fasilatas parkir kendaraan pengunjung di rumah makan tersebut kurang memadahi, hingga parkiran kendaraan sampai menggunakan bahu jalan, tapi masalah tersebut bisa teratasi dengan adanya jukir yang mengatur kendaraan pengunjung yang akan singgah di rumah makan tersebut.

Gambar 1. grup keoncong rindu malam

Para pengunjung yang ada di sana terdapat berbagai kalangan usia, usia muda hingga tua. Tidak hanya sekedar mencoba bakso yang terkenal di Surabaya itu, para pengunjung juga dapat menikmati alunan music keroncong yang disajikan oleh kelompok orkes keroncong di rumah makan tersebut. Tidak hanya music keroncong saja yang disajikan melainkan beberapa jenis music lainnya. Sehingga para pengunjung terhibur dengan adanya sajian music yang ada di rumah makan tersebut. Dalam hal music keroncong, kelompok orkes tersebut menyajikan music keroncong jenis keroncong asli hingga keroncong modern saat ini. Dimana kelompok tersebut membawakan keroncong asli kemudian diselingi dengan jenis keroncong moder n yang saat ini banyak diminati kalangan usia muda, karena dengan adanya lagu lagu jaman sekarang kemudian disajikan dengan jenis keroncong dapat menimbulkan ketertarikan kaum muda untuk bisa ikut menikmati music keroncong saat ini. Apalagi dengan adanya media seperti youtube dan lain sebagainya, music keroncong modern bisa exist dengan lagu lagu jaman sekarang kemudian di aransemen menjadi jenis musik gaya keroncong. Dengan media youtube tersebut diharapkan bisa bersaing dengan gaya musik lainnya.

B. Bentuk sajian musik keroncong

Musik keroncong merupakan salah satu genre musik yang berkembang di Indonesia. Sebagai sebuah genre musik, keroncong memiliki kekhasan dalam banyak hal. Mulai dari alat yang digunakan, alat musik keroncong memiliki keunikan berbeda disbanding dengan alat musik band yang bberkembang di kalangan muda. Cara memainkan alat-alat musik tersebut juga memiliki karakteristik permainan yang khas. Pembawaan vocal ternyata juga memiliki corak tersendiri yang berbeda dengan vocal musik populer, bila dilihat secara detail kekhasan yang ada pada musik keroncong akan tampak sangat banyak. Namun secara menyeluruh kekhasan musik keroncong bisa dikelompokan dalam berbagai segi, yaitu tampak pada: bentuk, harmoni, ritme, jenis alat musik, dan teknik pembawaan

Setiap kelompok musik di manapun memiliki cara untuk tetap bertahan dalam menghadapi persaingan musik di nusantara. Mereka mempertahankan eksistensi grup keroncong rindu malam dengan menciptakan karya yang tetap dinikmati masyarakat. Keberadaan grup keroncong rindu malam tidak dapat dilepaskan dari masyarakat pendukungnya. Maka dari itu ada beberapa factor yang penting dalam mendukung penyajian musik grup keroncong rindu malam seperti: management grup, ciri khas, cara pementasan, dan gaya keroncong.

1. **Management Grup**

Management organisasi kelompok yang digunakan memiliki tujuan agar grup keroncong tersebut dapat diterima pengunjung dan masyarakat sekitar. Memlaui kaca mata menegerial maka, struktur organisasi yang dibuat harus dapat mengatur beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan grup keroncong rindu malam, mulai dari jadwal latian, perencanaan list lagu, jadwal manggung, pengaturan pemasukan uang dan pengeluaran untuk kebutuhan grup tersebut.

2. Ciri Khas

Grup keroncong rindu malam dalam setiap penampilannya selalu menyajikan dengan gaya khas penyanyi, yang selalu mempersilahkan para pengunjung untuk request beberapa lagu untuk bisa di tampilkan menghibur pengunjung di rumah makan itu. Dengan cara itu grup musik keroncong dapat berinteraksi dengan para pengunjung dan masyarakat sekitar, dan supaya pengunjung tidak merasa bosan dengan penampilan grup keroncong rindu malam.

Keunikan lain dari grup musik keroncong rindu malam terdapat pada aransemen tiap lagu yang dibawakan. Progesi-progesi akord yang bervariatif memunculkan nilai keindahan dalam setiap penampilannya. Hal ini memang menambah keharmonisan musik keroncong namun, di dalam melakukan improvisasi, pemain tidak boleh terlepas dari bentuk irama keroncong dan akord-akord yang terdapat di dalam sebuah lagu yang dibawakan.

3. Model Pementasan

Kehadiran grup musik keroncong di RM. Bakso rindu malam mendapat sambutan baik oleh pengunjung yang ada disitu maupun masyarakat sekitar. Keberadaan grup keroncong rindu malam membuat pengunjung merasa nyaman dan terhibur saat berkunjung untuk sekedar makan, dan mengajak pengunjung untuk bernostalgia melalui lagu-lagu yang disajikan.

Pertunjukan musik ini dalam penyajiannya terdapat beberapa unsur yang menjadikan hal tersebut menarik untuk dilihat. Pertunjukan musik grup keroncong rindu malam jika dilihat dari jumlah pemainnya dapat digolongkan sebagai pertunjukan ensemble kecil, grup ini memadukan beberapa jenis alat musik yang memiliki karakter suara berbeda-beda. Dimana pada umumnya alat musik yang digunakan sebagai alat keroncong seperti cak, cuk, cello, gitar, dan violin. Setiap alat musik tersebut mempunyai cara memainkan yang berbeda- beda. Grup keroncong rindu malam di pandu oleh salah satu penyanyi yang merangkap sebagai MC (*master of ceremony*). Urutan penyajian musik grup keroncong rindu malam sebagai berikut.

Tahap pertama yaitu persiapan, sebelum penampilan dimulai para pemain melakukan preparing alat musik, microuphone, sound, letak tempat duduk pemain dan tempat berdiri untuk penyanyi, atau yang disebut sebagai *blocking* pertunjukan. Tahap selanjutnya pimpinan grup keroncong rindu malam memberikan intruksi kepada semua pemain agar mengurutkat daftar list lagu yang sudah disusun sejak sebelum pertunjukan di mulai yaitu, lagu pokok meliputi lagu keroncong asli sampai modern yang akan dibawakan. Tapi mereka tetap menerima permintaan request lagu dari para pengunjung yang ada di RM. Bakso rindu malam.

Kedua yaitu pembukaan, penyanyi merangkap sebagai pembawa acara lalu membuka dengan memberikan salam kepada para pengunjung. Kemudian pembawa acara memperkenalkan anggota grup keroncong dan tidak lupa dibubuhi dengan canda tawa. Lalu pembawa acara membacakan daftar list lagu pokok dan mempersilahkan pengunjung untuk request beberapa lagu untuk ditampilkan.

4. Gaya Keroncong

Menurut Kusbini (1970:23), seseorang penyanyi mempunyai gaya dan pembawaan lagu yang tersendiri. Hal ini juga berlaku bagi setiap penyanyi lagu-lagu keroncong. Disamping mempunyai gaya yang tersendiri untuk menyanyikan lagu keroncong, di perlukan penguasan teknik gaya dan lekukan-lekukan yang khas dari keroncong.

Penulis lagu-lagu keroncong, biasanya pencipta lagu tidak menyertakan tanda lekuk maupun dinamika seperti halnya dalam penciptaan lagu seriosa. Hal ini karena komponis lagu-lagu keroncong yang terdahulu kurang memperhatikan tentang tulisan lagu-lagu ciptannya. Sehingga penyanyi itu sendirilah yang harus mengolah dan menghayati jiwa lagu-lagu tersebut. Selain gaya dan lekuk-lekukan keroncong, teknik lain yang perlu diketahui yaitu bernyanyi secara *ngandul (ioan-maatig).* Bernyanyi secara ngegantung itu banyak disukai oleh beberapa penyanyi keroncong, tidak disalahkan asal saja tidak melewati terlalu banyak birama yang telah ditentukan (Budiman, 1997:16).

Sedangkan untuk alat musik lainnya yang digunakan dalam pertunjukan grup tersebut diantaranya biola. Disini biola bertugas untuk mengisi melodi dalam setiap irama musik keroncong yang terletak pada introduksi, isisn, coda, dan ending. Selanjutnya cello, cello dimainkan dengan cara dipetik, biasanya dipetik dengan jari telunjuk dan ibu jari. Irama keroncong cello memainkan tiga sampai empat nada yang dipetik secara bergantian, atau paling sedikit

dua nada dalam satu akordnya. Permainan cello petik sebetulnya mementingkan permainan individu yang kuat, sebab cello dalam irama keroncong bertugas sebagai kendang (Budiman, 1997:21).

Gambar 2. biola atau violin dan cello

Sedangkan irama keroncong, pada bass hanya memainkan nada accord dan contranya, diperbolehkan apabila pada waktu tertentu membunyikan nada terts akord yang dimainkannya. Hal ini terjadi, apabila beberapa birama hanya memainkan satu akord saja dan agar tidak menjemukan bisa melakukan variasi dengan merangkainya melalui nada yang lain atau nada terdekat.

mengalami perkembangan barulah repertoire lagu-lagu keroncong asli ini ditulis antara lain oleh Kusbini, seorang komponis dan penyanyi keroncong asal Surabaya yang telah mendapatkan julukan "buaya keroncong"

Lagu keroncong asli yang dibawakan grup tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Harmunah, 1997;6) menyatakan bahwa bentuk, harmonisasi, dan pembawaan yang khas dari keroncong asli adalah sebagai berikut: (a) dalam tangga nada major, (b) tanda sukat 4/4, (c) panjang 28 birama, (d) birama tanpa intro dan coda, (e) bentuk kalimat lagu A-B-C dinyanyikan dua kali, (f) introduksi secara improvisasi, (g) pada

Alat selanjutnya ialah gitar, gitar dibagi menjadi 2 yaitu cak dan cuk (ukulele), melodi untuk irama keroncong menggunakan not 1/16 pada irama engkel dan 1/32 pada irama double. Cara memetik biasanya dengan menggunakan tokel (alat pemetik gitar yang terbuat dari plastic), terdapat dua bentuk permainan ukulele yaitu ukulele yang dimainkan dengan petikan jari tangan dan menggunakan tokel, itu tergantung kenyamanan pemain ukulelenya. Untuk memanikan cak (banyo) tidak begitu berbeda dari ukulele hanya saja teknik pukulannya harus berlawanan dengan pukulan ukulele, karena pukulan banyo berpola singkop. Jenis lagu keroncong yang dibawakan grup kroncong rindu malam terdiri dari 4, yaitu keroncong asli, keroncong langgam, stambul, dan modern/pop.

Keroncong Asli

Berbicara tentang lagu keroncong asli memiliki tempo yang repertoire maksudnya sangat sulit. Lagu keroncong asli ini dahulu tidak ditulis, tetapi diturunkan secara lisan. Setelah

tengah lagu ada interlude, yaitu pada birama ke 9 dan ke 10, (h) coda berupa kadens lengkap. Harmonisasi keroncong asli sebagai berikut :

A I…I…V…V…4

II…II…V…V…4

V…V. B IV…IV…4

Interlude

IV…IV.V.I…I…4

V…V…I…IV.V.4

C I…IV.V.I…I… 4

V…V…I…I… 4

Coda 28 birama

Contoh “bakti pemuda” ciptaan Tjoek. S

Langgam

Menurut Kurniasih (2006:7) langgam mempunyai bentuk, harmonisasi, dan pembawaan sebagai berikut: (a) tangga nada major dan tangga nada yang diarahkan dari musik daerah, (b) tanda sukat 4/4, (c) panjang lagu 32 birama tanpa intro dan coda, (d) bentuk kalimat A-A-B-A, (e) lagu dibawakan dua kali, ulangan kalimat A dibawakan secara instrumental, vocal baru masuk pada bagian B, dan dilanjutkan kalimat A, (f) introduksi biasanya diambilkan empat birama akhir dari lagu langgam tersebut, dan (g) coda berupa kadens lengkap. Bentuk Harmonisasi lagu langgam sebagai berikut:

Introduksi

A I…IV.V.I…I…4
V…V…I…I…4
A I…IV.V.I…I…4
V…V…I…I…4
B IV…IV…I…I…4
II…II…V…V…4
A I…IV.V.I…I…4
V…V…I…I…4
CODA 32 birama
Contoh lagu “bengawan solo” cipt gesang

Stamboel

Stamboel memiliki dua bentuk yaitu stamboel I dan stamboel II, stamboel I menurut Harmunah (1997:7) ciri-ciri khas dan pembawaanya adalah sebagai berikut : (a) dalam tangga nada major, (b) tanda sukat 4/4, (c) panjang 16 birama tanpa intro dan coda, (d) bentuk kalimat A-B, (e) bersyair secara improvisatoris, (f) introduksi merupakan improvisasi dengan peralihan akord tonika ke akord sub dominan, (g) sering berbentuk musik dan vocal saling bersahutan. Bentuk harmonisasi stamboel I sebagai berikut:

Introduksi

A IV…IV…I…I…4

V…V…I…I…4

B IV…IV…I…I…4

V…V…I…I…4

CODA ……. 16 birama

Contoh lagu “jangan mengharap” cipt Tjoek.S

Stamboel II menurut Harmunah (1997:8) ciri ciri khas dan bentuk harmonisasi dan pembawaanya adalah sebagai berikut: (a) dalam tangga nada major, (b) tanda sukat 4/4, (c) panjang dua kali 16 birama, (d) bentuk kalimat A-B, (e) bersair secara improvisatoris, (f) merupakan introduksi improvisasi dengan peralihan dari akord Tonika ke Sub dominan, sering berupa vocal yang dinyanyikan secara recitative dengan peralihan akord I ke akoerd IV, tanpa iringan, harmonisasi stambul II sebagai berikut :

Introduksi

//: A IV…IV…IV…IV.V. 4

I…IV.V. I…I… 4

B V…V…V…V…

I…IV.V. I… I…// 4

CODA 2 x 16 birama
Contoh stamboel II “janji setia” cipt Tjoek. S

Keroncong modern

Keroncong modern adalah keroncong yang berkembang dengan bermacam-macam lagu lagu modern saat ini yang dimainkan dengan gaya keroncong dan

menggunakan instrument modern tambahan seperti keyboard, saxophone, drum dan lain sebagainya. Keroncong ini yang dapat diterima oleh kalangan muda maupun tua, karena lagu modern yang dipadukan dengan gaya keroncong khas menimbulkan rasa ketertarikan unruk mendengarkannya.

Dalam musik keroncong modern (1960-2000) semua aturan baku (pakem) musik keroncong tidak berlaku, karena mengikuti aturan baku musik pop yang berlaku universal, misalnya dalam tangga nada minor, moda pentatonic jawa/cina, rangkaian harmoni diatonic dan kromatik, akord disonan, sifat polytonal atau atonal pada campursari, tidak mengenal lagi bentuk pakem keroncong asli maupun stambul. Karena itu musik keroncong saat ini berkembang karena mengikuti jaman, hanya saja dalam lagu lagu keroncong modern saat ini hanya bentuk musik nya saja yang keroncong. Supaya keroncong dapat diterima oleh generasi generasi mendatang.

Pembahasan

Pengunjung Dirumah makan Bakso Rindu Malam terdapat berbagai kalangan kelompok, karena disana adalah tempat umum yang berbentuk rumah makan bakso. Dan ditempat tersebut terdapat live musik keroncong untuk menghibur pengunjung yang ada disana. Dalam hal musik keroncong yang digemari pengunjung, setiap pengunjung mempunyai kegemaran yang berbeda beda untuk jenis musik keroncong, ada yang suka dengan keroncong asli, dan ada yang suka keroncong modern yang saat ini. Maka dari itu grup musik keroncong rindu malam menyusun daftar musik keroncong asli hingga jenis keroncong modern, agar setiap kalangan pengunjung dapat menikmati musik keroncong yang telah disajikan di rumah makan tersebut.

Menurut salah satu pemain orkes keroncong rindu malam ibu yunida (sebagai vocalist) dalam menentukan hal kegemaran musik keroncong yang disajikannya dapat dilihat dari request atau permintaan lagu dari pengunjung itu sendiri. Jika disitu terdapat pengunjung yang tua maka disajikanlah keroncong asli dan nostalgia, campursari Dan jika ada kalangan muda maka disajikan lah musik keroncong modern saat ini misal pop, rock, dll. karena grup ini sebelum memulai menyajikan lagu keroncong sudah ada daftar lagu yang akan dibawakan untuk pertunjukan tersebut. Kemudian barulah pengunjung dipersilahkan untuk request lagu yang ia inginkan. Dalam memenuhi request lagu dari pengunjung para pemain harus siap dalam menyajikannya, walaupun ada salah satu pemain yang tidak tahu dengan lagu itu maka pemain itu membuka atau mencari accord accord dalam lagu tersebut dan mendengarkan sejenak barulah grup tersebut dapat menyajikan lagu dengan gaya keroncong.

Sedangkan mengenai bentuk sajian musik grup keroncong rindu malam menurut ibu Yunida, bentuk sajian musik keroncong grup rindumalam seperti pada umumnya grup keroncong lain yang dimana dalam musik keroncong terdapat alat musik vocal, cello, cak, cuk, bas, dan violin. Dan yang menjadi pembeda dalam penyajiannya grup musik keroncong rindu malam adalah para pengunjung juga turut andil misal, ikut bergabung menyanyikan lagu keroncong yang ia inginkan dari kalangan pengunjung yang tua maupun muda. Sehingga pengunjung mendapat kepuasan sendiri karena mereka dapat request lagu dan ikut menyanyikan lagu, nama lainnya seperti *featuring.*

Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sajian musik orkes keroncong bakso rindu malam mempunyai karakteristik tersendiri dalam penyajiannya. Dimana para pengunjung dapat turut andil dalam proses penyajian orkes keroncong rindu malam dengan cara request lagu untuk dinyanyikan. Dari segi management pementasan dan penyajian sudah di singgung dalam isi artikel di atas. Salah satu nya adalah kelengkapan yang terdapat dalam orkes keroncong yaitu kelengkapan alat musik, sound, blocking.

Daftar pustaka

Harmunah, (1996). Musik Keroncong Sejarah, Gaya Dan Perkembangan. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Moleong. J Lexy. *Metodelogi penelitian kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Kusbini, 1970. Sejarah Kehidupan, *Perkembangan, dan Asal Usul Keroncong Indonesia*, Yogjakarta: Sanggar olah Seni Indonesia.

Budiman B.J. 1997. *Mengenal Keroncong dari Dekat. Jakarta*: Academi Musik Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta

Any Andjar. 1997. "Musik Keoncong Menjawab Tantangan Jamannya".

Soeharto, M. 1978, Kamus Musik Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia

Soeharto AH dkk. 1996. Serba Serbi Keroncong, Jakarta: Mustika